

Efektivitas Petugas Unit *Aviation Security* (Avsec) Terhadap Keamanan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate

Nurrezky S. Maharani¹ Eny Sri Haryati²

Program Studi Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email:

Abstrak

Aviation Security (Avsec) merupakan personil keamanan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan keamanan dan keselamatan penerbangan. *Aviation security* adalah unit yang menjaga keamanan seluruh wilayah Bandar udara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa efektivitas petugas *Aviation Security* terhadap keamanan pada Bandar udara Sultan Babullah, Ternate. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil observasi dan wawancara dengan petugas unit *Aviation Security* pada Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate. Sedangkan data sekunder meliputi hasil dokumentasi dari beberapa gambar kegiatan petugas unit *Aviation Security* dan juga dokumentasi *Standart Operation Procedure* dari unit *Aviation Security*. Setelah semua data telah dikumpulkan dari sumber data yang berbeda selanjutnya akan dilakukan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dapat disampaikan bahwa petugas *Aviation Security* mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan penyaringan penumpang maupun bawaan penumpang itu sendiri. Namun yang ditemukan pada Bandar Udara Sultan Babullah masih terdapat kelalaian petugas *Aviation security* dalam menjalankan tugas nya, seperti meninggalkan pos jaga saat jam tugas maupun kurangnya ketelitian petugas dalam mengecek penumpang maupun bawaan penumpang. Namun, hal ini mulai dapat dibenahi oleh unit *Aviation Security* dengan cara melakukan *Briffing* setiap selesai melakukan *Shift* jaga untuk mencari celah kesalahan dan membenahi kesalahan tersebut.

Kata Kunci: Bandar Udara, Keamanan, *Aviation Security*, Efektivitas.

Abstract

Aviation Security (AVSEC) is a security personnel who is responsible for carrying out aviation security and safety. *Aviation security* is a unit that maintains the security of the entire airport area. The purpose of this study was to recognize the effectiveness of *Aviation Security* officers on security at Sultan Babullah Airport, Ternate. This study used primary data and skunder data. Primary data in this study include observations and interviews with officers of the *Aviation Security* unit at Sultan Babullah Airport, Ternate. Meanwhile, secondary data includes documentation results from several images of the activities of *Aviation Security* unit officers and also *Standard Operation Procedure* documentation from the *Aviation Security* unit. After all the data has been collected from different data sources, a descriptive qualitative analysis will be carried out. The results of the study can be conveyed that *Aviation Security* officers have a very important role in screening passengers and passengers themselves. However, what was found at Sultan Babullah Airport was still negligence of *Aviation security* officers in carrying out their duties, such as leaving guard posts during duty hours and the lack of accuracy of officers in checking passengers and passengers' luggage. However, this can be addressed by the *Aviation Security* unit by *briffing* every time you finish doing a *Shift* guard to find fault loopholes and fix the error.

Keywords: Airport, Security, *Aviation Security*, Effectiveness.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lain secara fisik dalam waktu yang tertentu dengan menggunakan atau digerakkan oleh manusia,

hewan atau mesin. Kamaludin (dalam Musa dan Setiono, 2012: 8) menjelaskan bahwa transportasi adalah proses mengangkut atau membawa suatu barang dari suatu tempat ke tempat lainnya atau dengan kata lain yaitu merupakan suatu gerakan pemindahan barang-barang atau orang dari suatu tempat ke tempat yang lain. Secara umum transportasi dibagi menjadi tiga yaitu transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara.

Transportasi udara di Indonesia semakin berperan dalam pengembangan perekonomian dan merupakan kewenangan transportasi udara untuk dapat melayani seluruh wilayah Nusantara terutama dalam kaitannya dengan percepatan arus informasi, barang, penumpang dan lain sebagainya. Penjelasan Umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan dijelaskan bahwa Bandar udara yang selanjutnya disingkat bandara merupakan prasarana pendukung transportasi udara yang sangat penting karena daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau melalui jalur transportasi darat kini dapat diatasi melalui jalur transportasi udara untuk berhubungan dalam bidang ekonomi, pemerintah, pariwisata, dan lain-lain.

Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XII/2010 dikeluarkan untuk menunjang keamanan serta penerbangan suatu bandara melalui beberapa persyaratan yang harus dipenuhi pengelola bandara. Pertama, sumber daya manusia yang handal. Dalam hal ini semua personil keamanan penerbangan *Aviation Security* (AVSEC) adalah Personil Keamanan Penerbangan yang telah memiliki lisensi atau Surat Tanda Kecakapan Petugas (STKP) yang diberi tugas dan tanggung jawab dibidang keamanan penerbangan. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 54 Tahun 2004 tentang *Aviation Security* merupakan gabungan sumber daya manusia, fasilitas dan materil serta prosedur untuk melindungi penerbangan sipil dari tindakan gangguan melawan hukum. Tugas utama *Aviation Security* ini adalah untuk menjamin keselamatan dan keamanan penerbangan, keteraturan dan efisiensi penerbangan sipil dari tindakan melawan hukum. Kedua, peralatan keamanan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan. Ketiga, prosedur yang digunakan harus jelas dan dilaksanakan secara benar. Prosedur itu juga harus mengacu pada regulasi keamanan penerbangan nasional maupun internasional.

Internasional Civil Aviation Organization (ICAO) yaitu organisasi dunia yang menangani penerbangan sipil. Badan ini mempunyai fungsi dan tugas membuat peraturan-peraturan penerbangan dan melakukan pengawasan terhadap implementasi peraturan-peraturan tersebut, yang wajib dipatuhi oleh seluruh negara anggota ICAO, termasuk Indonesia. Semakin meningkatnya taraf perekonomian masyarakat menyebabkan peningkatan gaya hidup masyarakat, sehingga pemanfaatan transportasi udara sudah menjadi kebutuhan masyarakat dalam berpergian antar daerah. Peningkatan penumpang pesawat udara menuntut pihak pengelola bandara untuk menjamin keamanan penerbangan. Pengelola Bandar Udara harus melakukan pemeriksaan terhadap semua orang beserta barang bawaannya yang akan memasuki area terbatas Bandar Udara tanpa terkecuali.

Dalam menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan sudah merupakan suatu kewajiban bagi seluruh personil *Aviation Security* (AVSEC), terutama yang bertugas di *Security Check Point* (SCP) untuk melaksanakan tugasnya dengan benar dan konsisten sesuai petunjuk yang tercantum dalam aturan yang berlaku. Salah satunya dengan selalu melakukan pemeriksaan terhadap orang maupun barang bawaannya secara benar dan konsisten.

Peneliti mengetahui kurangnya keefektivitasan dari petugas unit *Aviation Security* Bandar Udara Sultan Babullah Ternate saat melakukan penelitian pada tahun 2021 pada Bandar Udara Sultan Babullah tersebut, peneliti menyadari seringnya terjadi kelalaian petugas AVSEC saat melakukan tugasnya. Seperti, membiarkan orang yang melewati mesin

X-Ray walaupun mesin menandakan bahwa adanya barang bawaan yang mencurigakan dari orang tersebut tanpa dilakukan pemeriksaan lebih lanjut kepada orang tersebut, juga sering peneliti mendapati petugas AVSEC yang meninggalkan pos nya dan membiarkan pos tersebut kosong tanpa dijaga. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Efektivitas Petugas Unit *Aviation Security* (AVSEC) terhadap Keamanan di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Moleong (2011:15) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sugiyono (2018:26) juga menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana penelitian menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam penelitian ini pun lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini telah menjawab rumusan masalah yang telah tercantum dalam BAB 1, rumusan masalah yang pertama, kedua dan ketiga telah mendeskripsikan melalui pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan pendekatan strategi kualitatif deskriptif. Peneliti telah mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil data yang didapatkan pada unit *Aviation Security* (AVSEC) di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini telah dilaksanakan pada unit *Aviation Security* (AVSEC) di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober sampai dengan 31 Oktober 2021.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dan diperlukan untuk menyusun laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer. Sugiyono (2018:213) menjelaskan bahwa data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data. Data primer merupakan data inti yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara melihat, mengamati dan mencatat perilaku dan pembicaraan subyek penelitian yakni para petugas unit *Aviation Security* Bandar Udara Sultan Babullah Ternate dengan menggunakan pedoman observasi dan juga wawancara mendalam *indepth interview*. Observasi yang dilakukan adalah dengan membandingkan tugas dari personil unit AVSEC

dengan *Standart Operation Procedure* (SOP) pada Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti sebelum bertemu informan.

2. Data Sekunder. Sugiyono (2018:137) menjelaskan bahwa data Sekunder adalah data yang tidak langsung data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut Arikunto (2013:172) mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Pada Data Sekunder ini peneliti mengambil dokumen SOP pada Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate dan juga berbagai foto dokumentasi unit AVSEC dalam menjalankan tugasnya.

Peneliti telah melakukan kegiatan penelitian langsung di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate pada unit *Aviation Security*. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder, Melalui pengumpulan data didapatkan dengan melihat kejadian secara langsung, serta juga mengumpulkan data yang ada selama proses penelitian pada unit *Aviation Security* di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian, oleh karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang *valid*. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dalam melakukan penelitian di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate pada unit *Aviation Security* (AVSEC) adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan yang digunakan untuk mengamati secara langsung objek penelitian di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate. Peneliti mendapatkan informasi mengenai efektivitas petugas unit *Aviation Security* (AVSEC) terhadap keamanan di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate yang berhubungan dan menjawab langsung rumusan masalah yang telah diteliti oleh peneliti.
2. Metode Wawancara. Sugiyono, (2018:140) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara.
3. Metode Dokumentasi. Sugiyono (2018:240) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain lain, Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Dalam metode ini peneliti akan mencari data berupa foto serta dokumen-dokumen penting untuk dimasukkan kedalam hasil penelitian di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Petugas Unit *Aviation Security* (AVSEC) terhadap Keamanan di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate. Penelitian ini

dilakukan peneliti pada tanggal 01 Oktober sampai dengan 31 Oktober 2021. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi akan disajikan dalam bab IV ini. Data yang telah direduksi selanjutnya akan dianalisis dan dilakukan pembahasan.

Efektivitas Petugas Unit *Aviation Security* Terhadap Keamanan Di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate

Bandar Udara Sultan Babullah adalah Bandar Udara yang terletak di Kabupaten Maluku Utara, tepatnya di kota Ternate. Bandara ini memiliki panjang *Runway* 2.400 X 51 m, dan memiliki *Apron* berukuran 143 x 87 m. Bandar Udara kelas II ini memiliki fungsi sebagai akses utama ke provinsi tersebut, dengan arus penumpang dan kargo yang tinggi. Hal ini membuat unit keamanan Bandar Udara yaitu *Aviation Security* sangat diperlukan untuk menghindari hal-hal kriminal yang mungkin saja bisa terjadi di Bandar Udara tersebut, sehingga keefektifitasan personil AVSEC sangat diperlukan dalam hal ini.



Gambar 1. Layout Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate.

Sumber: Unit Bangunan dan Landasan Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate

Aviation Security (AVSEC) merupakan unit di Bandar Udara yang memiliki tugas sebagai garda terdepan dalam hal pengamanan penerbangan dan menjamin keamanan dan keselamatan bagi calon penumpang di darat maupun udara nantinya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Novade selaku Kepala Unit AVSEC Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate. Mengatakan bahwa pengamanan dari unit AVSEC terbagi dari 4 *Sift*, dimana 1 *Sift* nya berisi 18 personil AVSEC dari jumlah 74 personil. Dimana keamanan pada sisi darat dan sisi udara yang menjadi lingkup keamanan AVSEC sudah dapat dikendalikan dengan baik pada oleh personil unit AVSEC dimana pada per *Sift* nya para personil akan dibagi untuk menjaga tiap-tiap pos jaga untuk mengendalikan keamanan pada masing - masing pos. Kemudian berdasarkan wawancara dengan Bapak Sudirman selaku Petugas Senior *Aviation Security* Bandar Udara Sultan Babullah Ternate mengatakan bahwa unit AVSEC melakukan tugas pengamanan pada Bandar Udara berdasarkan pada SOP yang ada pada Bandar Udara tersebut, sehingga personil akan melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ada. Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa menurut personil yang diwawancarai efektifitas dari unit AVSEC dapat dikatakan telah dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan berjalan dengan lancar.

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Didapati bahwa sering terjadi kelalaian yang dilakukan oleh personil unit AVSEC. Seperti, meninggalkan pos penjagaannya disaat jam bertugas maupun tidak melakukan pemeriksaan terhadap calon penumpang maupun barang yang akan masuk ke dalam pesawat. Hal ini sangat disayangkan oleh peneliti sebab hal-hal kecil tersebut dapat menyebabkan dampak yang besar dalam tugas keamanan unit AVSEC di bandar Udara Sultan Babullah, Ternate.



Gambar 2. Penjagaan dari keamanan dari personil unit Aviation Security pada SCP 1
Sumber: Peneliti

Pada sisi udara pun sering didapati kemanan yang kurang di amankan dengan baik oleh petugas AVSEC seperti halnya sering meloloskan orang umum yang memasuki sisi udara tanpa menggunakan rompi bandara ataupun Pass Bandara yang harusnya dimiliki untuk memasuki wilayah Bandar Udara. Hal ini ditakutkan akan menyebabkan tindakan kriminal yang mungkin saja dapat terjadi tanpa sepengetahuan pihak unit AVSEC. Sebagai perbandingan, peneliti juga meminta *Standart Operation Procedure* (SOP) yang digunakan pada Bandar Udara Sultan babullah, Ternate untuk dijadikan pegangan peneliti untuk membandingkan apakah tugas yang dijalankan oleh personil AVSEC sudah sesuai dengan SOP yang ada atau tidak. Hasilnya peneliti tetap menemukan bahwa tugas yang dijalankan oleh personil AVSEC masih ada yang tidak sesuai dengan SOP yang ada, seperti yang telah disebutkan tadi yaitu meninggalkan pos jaga saat jam tugas maupun kurangnya ketelitian saat memeriksa penumpang. Padahal SOP itulah yang seharusnya menjadi pegangan personil unit AVSEC dalam menjalankan tugasnya.

Walaupun banyak hal-hal yang kurang diperhatikan oleh personil unit AVSEC. Namun peneliti meyakini bahwa kesalahan-kesalahan yang tidak diperhatikan ini mulai dapat dibenahi oleh unit AVSEC. Dimana dapat dilihat setiap akan melakukan pergantian *Sift*, kelompok personil *Sift* sebelumnya akan melakukan *Briefing* untuk mencari dimana kesalahan-kesalahan dapat terjadi selama unit AVSEC menjalankan tugasnya dan akan dibenahi untuk dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya.



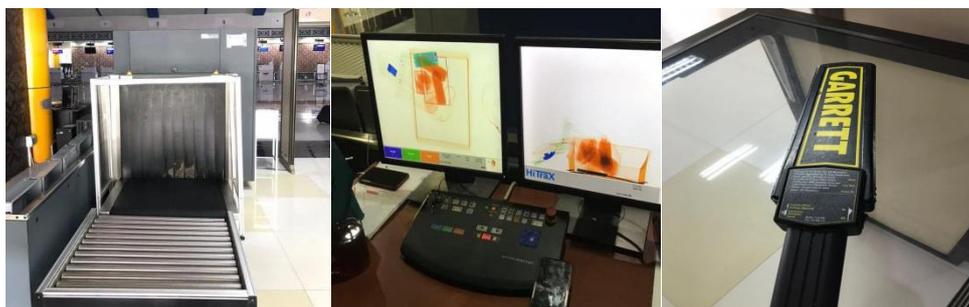
Gambar 3. SCP I Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate.
Sumber: Peneliti

Sistem Kerja Dari Unit Aviation Security di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate.

Sistem kerja pada unit *Aviation Security* (AVSEC) seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dengan jumlah total ada 74 personil yang dimana akan dibagi menjadi 4 *Sift* berisi 18 personil tiap *Sift* nya, yang dimana akan dibagi lagi untuk menjaga keamanan pada tiap pos yang tersebar di sisi udara dan sisi darat Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Novade selaku Ketua Unit *Aviation Security* Bandar Udara Sultan Babullah Ternate menjelaskan bahwa pengamanan pada sisi darat segala nya diberikan kewenangan kepada unit AVSEC. Namun pada sisi udara tugas pengamanan tersebut akan diberikan tanggung jawab kepada unit *Apron Movement Control* (AMC) sehingga unit AVSEC hanya membantu dalam pengamanan pada sisi udara tetapi tidak memiliki wewenang penuh.

Sistem kerja ini pun dapat berjalan dengan lancar dengan ditambahkannya fasilitas penunjang kerja unit AVSEC, seperti 3 unit *X-Ray* yang ditempatkan pda SCP I berjumlah 1 unit, dana pada SCP II ditempatkan 2 unit *X-Ray*, kemudian ada *Hand-Held Metal Detector* yang berjumlah 6 unit, yang dibagi pada SCP I dan SCP II. Fasilitas tersebut dijelaskan oleh Bapak Novade sudah cukup membantu unit AVSEC dalam menjalankan tugasnya.



Gambar 4. Fasilitas Penunjang Kerja Unit Aviation Security
Sumber: Peneliti

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, sistem kerja yang saat ini digunakan oleh unit AVSEC sudah sangat baik untuk melakukan tugas dan fungsi nya sebagai keamanan Bandar Udara, namun yang harus dibenahi dalam hal ini adalah personil yang masih lalai dalam menjalankan tugasnya tersebut.

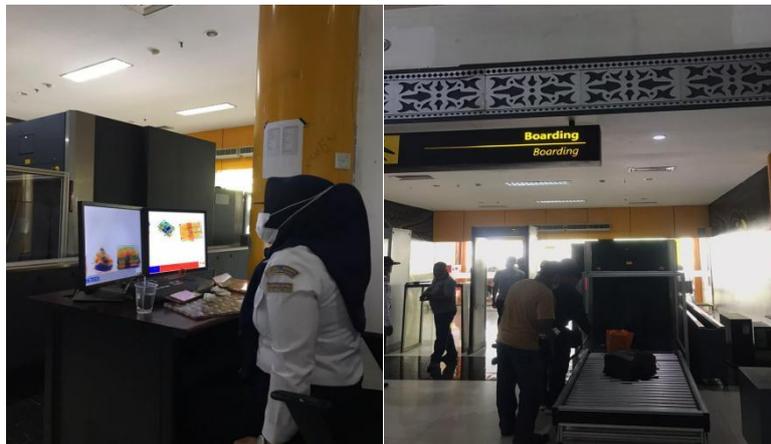


Gambar 5. Wawancara Bersama Ketua Unit Aviation Security Sultan Babullah Ternate
Sumber: Peneliti

Kendala Pada Unit *Aviation Security* (AVSEC) Dalam Melakukan Pengamanan diBandar Udara Sultan Babullah, Ternate.

Kinerja personil unit *Aviation Security* (AVSEC) dalam melakukan tugas pengamanan di Bandar Udara khususnya Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate. Tentunya tidak terhindar dari halangan kendala yang selalu ada dalam tugasnya. Hal ini dibuktikan peneliti saat melakukan penelitian langsung diBandar Udara Sultan babullah, Ternate pada bulan September 2021 yang lalu, peneliti menemukan beberapa kendala yang terdapat pada unit

AVSEC yang menyebabkan kurangnya Efektivitas personil unit AVSEC dalam menjalankan tugas pengamanan di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate. Seperti kurangnya kesadaran petugas AVSEC dalam menjalankan tugasnya dalam hal pemeriksaan penumpang pada *Security Check Point* (SCP) 1 dan 2, padahal tempat tersebut menjadi penyaringan awal penumpang yang bisa saja bawaannya dapat mengakibatkan bahaya didalam penerbangan nantinya, hal kecil seperti meninggalkan pos jaga ataupun membiarkan penumpang lewat tanpa pemeriksaan terlebih dahulu ini dapat membahayakan penerbangan walaupun hingga saat ini belum ada kasus besar yang terjadi karena hal tersebut namun kedepannya ini dapat menjadi potensi terjadinya bahaya pada penerbangan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Dicky selaku Junior AVSEC bahwa kendala tidak ditemukan bila dilihat dari sisi fasilitas namun kendala-kendala ditemukan pada sisi personil seperti juga yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan penelitian, yaitu acuhnya petugas dalam menjaga pos jaganya walaupun ini hal kecil namun sangat penting demi menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan, hal ini diharapkan agar kedepannya dapat segera dibenahi untuk menghindari bahaya yang dapat membahayakan kegiatan penerbangan pada Bandar Udara Sultan Sabullah, Ternate.



Gambar 6. Tugas Unit AVSEC Dalam Menjalankan Tugasnya pada Security Check Point Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate

Sumber: Peneliti

KESIMPULAN

Efektivitas Unit *Aviation Security* (AVSEC) terhadap Keamanan di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate telah dijalankan sesuai dengan SOP yang ada pada Bandar Udara Sultan babullah, Ternate. Namun, apa yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan penelitian langsung di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate ditemukan kurangnya ketelitian dari petugas unit *Aviation Security* (AVSEC) dalam menjalankan tugasnya untuk menjamin keamanan di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate seperti meninggalkan pos jaga nya maupun membiarkan penumpang melewati *Security Check Point* (SCP) tanpa adanya pemeriksaan terlebih dahulu.

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saranyang ingin disampaikan oleh peneliti kepada pihak perusahaan, diantaranya: Kelalaian petugas unit *Aviation security* (AVSEC) dalam menjalankan tugasnya diharapkan dapat memperbaiki dirinya agar kesalahan-kesalahan mulai dari yang kecil dapat terbenahi sehingga dapat menghindari kemungkinan bahaya yang dapat terjadi demi keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate.

Dalam usaha untuk meningkatkan efektivitas petugas unit *Aviation Security* (AVSEC) terhadap keamanan di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate. Maka perusahaan diharapkan dapat memberikan apresiasi berupa penghargaan kepada pegawai yang selalu taat dan semangat ketika bekerja dalam melakukan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Surya. 2020. Pengaruh Beban Kerja Petugas *Aviation Security* (AVSEC) Dalam Melaksanakan Tugas Keamanan Dan Pelayanan Terhadap Kenyamanan Penumpang Di *Centralize* Bandar Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian Balikpapan. *Tugas Akhir* Politeknik Penerbangan Surabaya.
- Bagus, Mahesa. 2017. Peran Unit *Aviation Security* Dalam Pemeriksaan Penumpang Dan Bagasi *Check-in Screening Check Point* Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. *Skripsi* Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
- Bandu, Arsanto. 2017. Peran *Aviation security* dalam mendeteksi ancaman barang berbahaya di Bandar udara Internasional Adi Soemarmo Solo. *Skripsi* Sekolah tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
- Gibson. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi ke 4*. Jakarta: Erlangga
- Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 54 tahun 2004 Tentang *Program Nasional Pengamanan Penerbangan Nasional*
- Mardiasmo. 2017, *Efisiensi dan Efektivitas*, Jakarta: Andy
- Moleong. 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Peraturan Menteri No 51 tahun 2020 Tentang *Keamanan Penerbangan Nasional*
- Peraturan Menteri No 127 tahun 2015 tentang *Program Keamanan Penerbangan Nasional*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 Tentang *Keamanan dan Keselamatan Penerbangan*
- Soter, Frederick. 2020. Peran Pelayanan Unit *Aviation Security* Terhadap Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Dalam Penerapan *Safety Management System* Di Bandar Udara Frans Seda Maumere. *Skripsi* Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No 1 Tahun 2009 Tentang *Penerbangan*
- Wahyuni, Sri. 2016. Pengaruh Pelayanan Petugas *Aviation Security* (Avsec) Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Bandara Internasional Adisoemarmo Solo. *Tugas Akhir* Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.